

## Penerapan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

### *Implementation of 2013 Curriculum Learning Assessment in Elementary School*

Sarah Azhari Pohan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

[sarahazhari.2021@student.uny.ac.id](mailto:sarahazhari.2021@student.uny.ac.id)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II, IV dan guru kelas V SDN 017 Desa Tandan Sari. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara bertahap. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Dalam penilaian pembelajaran, guru memberi penilaian peserta didik melalui 3 kompetensi. Kesimpulan, guru sudah menerapkan penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik yang menilai 3 aspek penilaian yaitu aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan aspek kompetensi keterampilan.

**Kata kunci:** Penilaian Pembelajaran, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar

#### ABSTRACT

*This study aims to describe the learning assessment of the 2013 curriculum in elementary schools. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this study were class II, IV and class V teachers at SDN 017 in Tandan Sari Village. Data collection techniques in the form of interviews, observation and document analysis. The data analysis technique uses the Milles and Huberman model. The results of the study show that schools have implemented the 2013 curriculum which is implemented in stages. The teacher's learning assessment is in accordance with the 2013 curriculum, namely authentic assessment. In learning assessment, the teacher gives an assessment of students through 3 competencies. In conclusion, the teacher has implemented an assessment of learning assessment in accordance with the 2013 curriculum, namely an authentic assessment that assesses 3 aspects of the assessment, namely aspects of attitude competence, knowledge and skills competency aspects.*

**Keywords:** Learning Assessment, Curriculum 2013, Elementary School

---

Copyright © 2023 Sarah Azhari Pohan

**How to Cite:** Pohan, Sarah Azhari. (2023). Penerapan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 18-28.



OPEN ACCESS

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menurut Pane & Darwis Dasopang, (2017) di selenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang harus dilalui peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal tidak terlepas dari kurikulum maupun pembelajaran. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 (dalam Wahyuni, 2016) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum di Indonesia menurut (Rini Kristiantari, (2015) semenjak tahun 1945 sampai tahun 2013 telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya sistem politik, keadaan sosial dan budaya, ekonomi, dan ilmu bernegara. Perubahan dan pengembangan kurikulum menurut Mendikbud (dalam Mulyasa, 2016) harus senantiasa disesuaikan dengan keadaan saat ini (tuntutan zaman). Dari pengembangan kurikulum 2013 inilah diharapkan menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, produktif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya Ruslan (2016) mengemukakan hal ini karena membutuhkan dukungan penuh dari semua pihak yang terkait. Para guru yang ada harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam keilmuannya dan daya inovasi yang luas untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu penekanan pada kurikulum 2013 adalah penilain pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penilaian yang digunakan oleh guru yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah penilaian yang lebih *refrensetatif* yang dapat menggambarkan kemampuan senyatanya yang berhasil dikuasai oleh peserta didik, atau yang biasa disebut dengan penilaian autentik. Menurut Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 (dalam Prastowo, 2015) penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses serta keluaran (*output*) pembelajaran.

Penilaian autentik menurut Kamiludin & Suryaman, (2017) merupakan salah satu bentuk penilaian yang menuntut peserta didik menerapkan teori di dunia nyata. Artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga mementingkan praktisnya. Sehingga, untuk mengakomodir hal tersebut peserta didik diberikan tugas proyek dari teori-teori yang telah dipelajari. Dalam penilaian otentik guru

melakukan proses pengumpulan informasi terkait dengan perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik dan melibatkannya dalam tugas-tugas otentik yang bermanfaat, penting dan bermakna. Penilaian mementingkan pada proses dan hasil secara bersamaan. Dengan demikian penilaian otentik dimaksudkan untuk memantau setiap perkembangan peserta didik melalui tahapan-tahapan yang dilakukan secara *continue*. Selain itu juga, penilaian dilakukan tidak hanya dari pihak guru saja, akan tetapi bisa dilakukan oleh teman ataupun dan diri sendiri.

Ciri-ciri penilaian otentik menurut (Kunandar, (2015) yaitu: (a) mengukur semua aspek pembelajaran, (b) dilaksanakan ketika dan setelah proses pembelajaran berlangsung, (c) menggunakan berbagai macam teknik dan sumber, (d) dalam mengumpulkan data penilaian tidak hanya mengandalkan tes, (e) tugas yang diberikan kepada peserta didik realita dalam kehidupan sehari-hari, dan (f) penilaian bukan kuantitas, tetapi penekanannya lebih pada kualitas pengetahuan ataupun keahlian peserta didik.

Penilaian yang dilakukan dalam Kurikulum 2013 memfokuskan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. (1) Penilaian Aspek Sikap. Penilaian sikap yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap peserta didik, dengan aspek yang meliputi menerima, merespon, mengorganisasi, menilai/menghargai dan sikap yang berkarakter (Kunandar, 2015). Aspek sikap terdiri atas spiritual dan sosial dalam kurikulum 2013. Pada kompetensi sikap penilaian dilaksanakan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. (2) Penilaian Aspek Pengetahuan. Penilaian pengetahuan yaitu penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kompetensi kognitif peserta didik. Seberapa jauh pencapaian peserta didik pada suatu kompetensi yang berupa ingatan/ hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (C1-C6), merupakan tujuan utama pengukuran dalam penilaian pengetahuan. Dalam kurikulum 2013 aspek pengetahuan yang diukur yaitu pengetahuan faktual, prosedural dan konseptual. Jenis penilaian pada aspek pengetahuan meliputi: tes tulis, tes lisan, dan penugasan. (3) Penilaian Aspek Keterampilan. Keterampilan atau dapat disebut psikomotor merupakan kecakapan individu dalam mengerjakan suatu hal. Keterampilan sering dikaitkan dengan gerak fisik atau penggunaan anggota tubuh dalam melakukan kegiatan tertentu yang menghasilkan karya/prestasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah penilaian keterampilan penting untuk dilaksanakan. Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian imitasi, kompetensi keterampilan peserta didik, seperti kemampuan manipulasi, artikulasi, presisi dan naturalisasi (Kunandar, 2013).

Lebih lanjut, Kunandar, (2015) menjelaskan bahwa kelebihan penilaian keterampilan yaitu memotivasi peserta didik menunjukkan kemampuannya secara maksimal, secara langsung dapat mengamati keterampilan peserta didik dan pembuktian apa yang telah dipelajari peserta didik secara aplikasi. Sedangkan kekurangannya sulit dilakukan pada jumlah peserta didik yang banyak, membutuhkan kecermatan pada penilaian unjuk kerja dan profesionalisme guru sangat ditekankan karena mengamati/menilai keterampilan yang bervariasi. Adapun jenis penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian proyek, kinerja, dan portopolio.

Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan, masih banyak guru-guru khususnya guru sekolah dasar yang belum memahami bagaimana penerapan penilaian autentik itu sendiri. Masih banyak guru yang merasa kebingungan serta kesulitan di dalam penerapannya. Sehingga, penilaian yang dilakukan guru tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti di salah satu Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN 017 Desa Tandan Sari. Dari hasil studi pendahuluan peneliti, diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, peneliti memperoleh informasi bahwasanya guru kurang memahami ketentuan dan prosedur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran, seperti pada tahap perencanaan, guru merasa kesulitan dalam mengembangkan RPP sehingga guru tersebut hanya mengambil RPP yang telah ada seperti RPP dari situs google. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran mengenai mata pelajaran yang dipadukan/tematik, guru masih mengajar mata pelajaran tersebut secara terpisah, serta pada tahap akhir atau penilaian, guru dalam memberikan penilaian hanya menggunakan LKS yang sudah tersedia dan hanya memberikan beberapa soal latihan. Berdasarkan masalah-masalah awal yang peneliti peroleh, peneliti memfokuskan terhadap penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dalam kurikulum 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari.

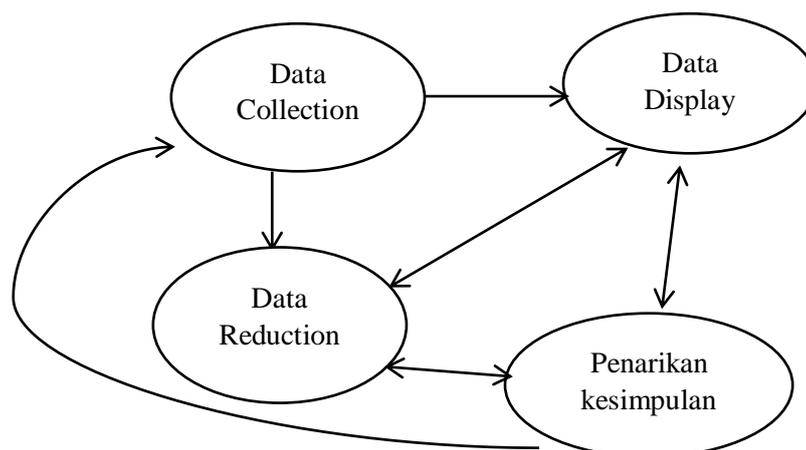
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dafit & Ramadan, (2020) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengeksplor suatu permasalahan atau fenomena sosial serta mengembangkan pemahaman yang spesifik dari suatu fenomena yang diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah 3 guru kelas, yaitu guru kelas II, IV dan guru kelas V di SDN 017 Desa Tandan Sari. Teknik pengambilan subjek data yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono, (2017) merupakan teknik

pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini, data didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga guru kelas terkait penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dalam kurikulum 2013 selama proses pembelajaran. Setelah peneliti melakukan kegiatan wawancara, peneliti melakukan kegiatan observasi. Kegiatan observasi dilakukan secara tatap muka, karena proses pembelajaran sudah dilaksanakan secara luring (luar jaringan). Peneliti masuk kedalam kelas II, IV dan kelas V. Peneliti juga melakukan analisis dokumen seperti RPP, Silabus, Buku Guru dan Buku Siswa serta buku atau format penilaian pembelajaran, seperti format penilaian sikap, pengetahuan dan format penilaian keterampilan.

Data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi serta analisis dokumen selanjutnya di analisis. Pada penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan model Milles and Huberman dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan tahapan-tahapan model Milles and Huberman dan kisi-kisi instrument penelitian :



Sumber : Sugiyono, (2017)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. di SDN 017 Desa Tandan Sari, guru menggunakan penilaian Autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran. Guru melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan yang dicantumkan oleh guru di dalam RPP dan Silabus. Dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013, guru memberi penilaian peserta didik melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Berikut penjelasan lebih rinci dari 3 kompetensi penilaian tersebut.

#### **1. Penilaian Kompetensi Sikap**

Guru melaksanakan penilaian sikap dengan teknik pengamatan secara langsung dan mencatat sikap peserta didik pada jurnal catatan guru. Penilaian sikap terbagi menjadi 2 yaitu sikap spritual dan sikap sosial. Sikap spritual peserta didik di nilai oleh guru agama, sedangkan sikap sosial di nilai oleh guru kelas. Sikap spritual peserta didik dikumpulkan oleh guru agama kepada masing-masing guru kelas pada saat akan mengisi rapor peserta didik. Sikap sosial yang dinilai guru yaitu sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, percaya diri, santun dan peduli. Hal ini sesuai dengan hasil telaah dokumen guru. Dari hasil analisis dokumen guru, peneliti menemukan informasi bahwa guru mencatat sikap-sikap peserta didik di dalam buku jurnal guru. Sikap yang dicatat guru di dalam jurnal yaitu sikap peserta didik yang Sangat Bagus (SB) atau sikap peserta didik yang Perlu Bimbingan (PB).

Setelah guru mencatat di dalam jurnal guru, maka guru akan memasukan ke dalam buku format penilaian sikap. Di dalam buku format penilaian sikap, sikap peserta didik disusun berdasarkan aspek masing-masing sikap sosial peserta didik. Penilaian sikap juga tercantum di dalam silabus yang digunakan oleh guru, guru mencantumkan bahwa penilaian sikap dilakukan dengan mencatat sikap peserta didik dalam jurnal, penilaian antar teman dan penilaian diri.

## **2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan di akhir tema yang diberi nama Penilaian Harian (PH) lalu dimasukan ke dalam buku format penilaian. Teknik yang digunakan oleh guru adalah tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian. Pada tanggal 25 Januari 2021 secara bersamaan penilaian harian (PH) dilaksanakan di kelas tinggi. Sedangkan di kelas rendah penilaian harian (PH) baru di laksanakan pada tanggal 01 Februari 2021. Hal ini dikarenakan di kelas tinggi hanya terdapat 3 subtema yang dilaksanakan selama 3 minggu, sedangkan di kelas rendah terdapat 4 subtema yang dilaksanakan selama 4 minggu. Maka dari itu PH lebih dulu dilaksanakan di kelas tinggi.

Penilaian harian dilaksanakan selama 1 minggu. Karena PH dilaksanakan per mata pelajaran tidak tematik. Dari hasil analisis kisi-kisi soal-soal penilaian harian yang disusun oleh guru, guru menyusun soal berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dari setiap mata pelajaran serta indikator. Setelah itu, dari indikator tersebut di kembang menjadi indikator soal. Guru membuat soal berdasarkan tingkat kesulitan yang sudah ditentukan. Jumlah soal untuk kelas tinggi yaitu 18 soal yang terdiri dari 15 pilihan ganda dan 3 uraian. Sedangkan di kelas rendah terdapat 13 soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 3 uraian. Jumlah soal tersebut merupakan ketentuan dari hasil KKG di setiap gugus.

Setelah penilaian harian (PH) dilaksanakan maka guru akan mencari rata-rata PH tersebut. Setelah diketahui rata-rata hasil PH peserta didik, jika terdapat peserta didik yang memiliki nilai rendah maka guru akan menambahkan nilai dengan melihat tugas-tugas harian peserta didik. Selanjutnya, mengenai penilaian tengah semester (PTS) yang dilaksanakan di akhir tema 7 atau awal tema 8. Soal-soal yang disusun guru berdasarkan KD dan Indikator dari Tema 6 dan 7. Sedangkan untuk soal Penilaian Akhir Semester (PAS) semua KD dari Tema 6,7,8 dan 9 di semester 2.

### **3. Penilaian Kompetensi Keterampilan**

Guru melaksanakan penilaian keterampilan. Teknik penilaian keterampilan yang dicantumkan guru di dalam silabus adalah praktik/kinerja, proyek, produk serta portofolio. Penilaian keterampilan yang dilakukan guru di kelas rendah yaitu mengambil nilai praktik peserta didik dan di kelas tinggi guru mengambil nilai keterampilan peserta didik menggunakan teknik penilaian praktik/kinerja, produk, proyek. Terdapat satu guru yang melaksanakan penilaian portofolio. Penilaian portofolio dilakukan oleh guru untuk menambah nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yang terdapat pada lampiran B.2.3 pada teks percakapan 110.

Guru tersebut mengatakan bahwa guru juga menggunakan penilaian portofolio. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan waktu yang cukup lama. Tugas peserta didik nantinya akan dikumpulkan oleh guru di dalam sebuah map. Selama 1 semester biasanya guru tersebut melaksanakan 4 kali penilaian portofolio. Hasil penilaian portofolio tersebut nantinya akan menjadi nilai tambahan bagi peserta didik. Akan tetapi di dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan dengan baik, karena hanya 2 orang peserta didik yang mengumpulkan penilaian portofolio tersebut. Dari 3 guru kelas yang peneliti teliti, hanya 1 guru yang melaksanakan penilaian portofolio. Guru mengatakan bahwa mengenai penilaian portofolio memang tidak diwajibkan dan tidak ada di buku format penilaian, akan tetapi saat pengawas datang, pengawas tersebut akan bertanya mengenai penilaian portofolio, maka dari itu guru tersebut tetap melaksanakan walau hanya sedikit peserta didik yang mengumpulkan.

Salah satu cara yang dilakukan guru kelas II untuk mengambil nilai praktek peserta didik yaitu dengan meminta peserta didik secara berpasang-pasangan untuk saling berdialog mengucapkan kata “tolong”. Peserta didik yang berani tampil diberikan nilai oleh guru. Guru menyampaikan kepada peserta didik, bahwa guru mengambil nilai praktek. Selanjutnya penilaian keterampilan yang dilakukan guru kelas V yaitu guru mengambil nilai produk peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk membuat kubus yang berukuran kecil dan kubus yang berukuran besar. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru kelas IV, guru

memberikan peserta didik tugas untuk membuat sebuah puisi dan meminta peserta didik untuk membacakan puisi tersebut. Akan tetapi, karena waktu tidak cukup jika dilakukan di sekolah, maka guru meminta peserta didik membuat video membaca puisi yang dikirim melalui WA. Karena masih banyak peserta didik yang belum mengumpulkan, maka guru mengingatkan kepada peserta didik. Peserta didik yang tidak mengumpulkan maka tidak akan ada nilai praktek serta produknya. Selama pengamatan di kelas tinggi, peneliti tidak melihat bahwa guru melaksanakan penilaian proyek. Guru hanya melakukan penilaian keterampilan menggunakan teknik praktek serta produk.

### **Pembahasan**

Guru menggunakan penilaian autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V penilaian hasil dan proses pembelajaran (Kemendikbud, 2013) bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru menilai proses dan hasil belajar peserta didik melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Guru menilai sikap peserta didik menggunakan teknik pengamatan secara langsung (observasi), lalu guru mencatat ke dalam jurnal catatan guru sebelum guru memasukan ke dalam buku penilaian sikap. Hal ini sesuai dengan teknik penilaian sikap menurut Taubany & Hadi Suseno, (2017) yaitu observasi perilaku, penilaian diri, penilaian antar teman, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Dari hasil analisis Silabus yang digunakan oleh guru, guru mencantumkan bahwa di dalam menilai sikap peserta didik, guru menggunakan 3 teknik yaitu, catatan jurnal, penilaian antar teman serta penilaian diri. Akan tetapi guru mengkonfirmasi bahwa untuk penilaian sikap guru hanya menggunakan pengamatan secara langsung, yang nanti nya sikap peserta didik dicatat ke dalam jurnal guru. Setelah itu, guru memasukan kedalam buku format penilaian yang memiliki skala seperti, Tidak pernah (1); Kadang-kadang (2); Sering (3); dan Selalu (4).

Penilaian pengetahuan di SDN 017 Desa Tandan Sari, dilaksanakan di akhir tema yang disebut sebagai penilaian harian (PH). Teknik penilaian yang digunakan guru yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Selama proses pembelajaran guru juga melaksanakan penilaian pengetahuan, akan tetapi yang menjadi hasil akhir adalah nilai PH tersebut. Nilai tugas sehari-hari peserta didik hanya untuk menambah jika nilai PH atau ujian peserta didik rendah. Penilaian harian (PH) dilaksanakan selama satu minggu. Guru melaksanakan PH per

mata pelajaran tidak tematik. Hal tersebut merupakan keputusan dari hasil KKG. PH dilaksanakan secara serentak di akhir tema 6 untuk kelas tinggi pada tanggal 25 Januari 2021. Sedangkan di kelas rendah dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2021 di akhir tema 5. Hal ini dikarenakan di kelas tinggi di dalam 1 tema terdapat 3 subtema sedangkan kelas rendah dalam 1 tema terdapat 4 subtema. Hal ini sesuai dengan teori menurut Taubany & Hadi Suseno, (2017), yang menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan terdiri atas : Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian Harian (PH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri dari : tes tulis, lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran atau Kompetensi Dasar (KD). Penilaian Ulangan Tengah Semester (UTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan PTS. Penilaian Akhir Semester (PAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi PAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.

Penilaian kompetensi setelah penilaian pengetahuan adalah penilaian keterampilan. Di SDN 017 Desa Tandan Sari, guru melaksanakan penilaian keterampilan. Di kelas rendah guru mengambil nilai keterampilan peserta didik menggunakan teknik praktik/kinerja. Sedangkan di kelas tinggi, penilaian keterampilan peserta didik menggunakan teknik, praktik/kinerja, produk, proyek serta portofolio.

Guru melaksanakan penilaian keterampilan seperti praktik/kinerja dan membuat produk. Untuk penilaian proyek belum terlaksana, dikarenakan waktu pembelajaran tidak cukup dan guru belum membaca secara keseluruhan materi pembelajaran untuk semester 2. Hal ini hampir sesuai dengan teori menurut Kunandar, (2015) yang menjelaskan bahwa penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi keterampilan menjadi kompetensi inti 4 (KI 4). Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio.

Secara keseluruhan, di dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan penilaian autentik seperti melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan serta penilaian keterampilan, akan tetapi teknik yang biasa digunakan oleh guru yaitu hanya praktik kinerja dan produk. Sedangkan untuk proyek dan portofolio jarang digunakan oleh guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari, yaitu guru menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik yang digunakan memperhatikan 3 kompetensi siswa yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru menilai kompetensi sikap peserta didik melalui pengamatan secara langsung. Guru mencatat sikap siswa ke dalam jurnal catatan guru, kemudian guru memasukan kedalam buku format penilaian sikap. Selanjutnya, guru menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui PH (Penilaian Harian) yang dilaksanakan di setiap akhir tema. PH dilaksanakan per mata pelajaran tidak tematik. Dan penilaian terakhir adalah penilaian keterampilan. Di kelas rendah, guru menilai keterampilan siswa menggunakan teknik praktik/kinerja, sedangkan di kelas tinggi guru menggunakan teknik praktik/kinerja, produk, proyek serta portofolio. Saran yang dapat peneliti berikan untuk sekolah dan guru adalah pada penilaian pembelajaran yang dilakukan, jika pembelajaran dilaksanakan secara tematik, maka sebaiknya penilaian juga dilaksanakan secara tematik tidak per mata pelajaran agar memudahkan guru maupun siswa di dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). *Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013*. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud RI No 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum* (p. 14). Kemendikbud.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*.
- Mulyasa. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rini Kristiantari, M. (2015). *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Ruslan, Fauziah, T., & Alawiyah, T. (2016). *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 147–157.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd*. *Edcomtech*, 1(2), 129–136.

